

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia dikenal karena keberagaman budayanya yang kaya dan unik. Di setiap daerah di seluruh nusantara, terdapat warisan budaya yang berbeda-beda, mencerminkan kekayaan sejarah, tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang beragam. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menjadi rumah bagi lebih dari 300 suku bangsa, masing-masing dengan kebudayaan yang khas.

Keberagaman budaya ini menjadi salah satu aset terbesar Indonesia, menciptakan keragaman yang memperkaya identitas bangsa dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dari seluruh dunia. Dengan memelihara dan menghargai keberagaman budaya ini, Indonesia menunjukkan bahwa persatuan dalam keberagaman merupakan pondasi kuat bagi kemajuan dan keharmonisan bangsa.

Sebagai bagian integral dari Negara Indonesia, Nusa Tenggara masyarakat memiliki banyak tradisi upacara adat yang kaya akan makna spiritual dan sosial. Desa Oelneke, Kecamatan Musi, Kabupaten Timor Tengah Utara adalah salah satu desa

yang ada di wilayah Nusa Tenggara Timur. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah tradisi mengikat jagung. Ketika melakukan aktivitas mengikat jagung, nyanyian *Oebanit* selalu dilantunkan.

Nyanyian '*Oebanit*' adalah salah satu nyanyian tertua yang ada di Masyarakat Desa Oelneke, yang merupakan masyarakat Suku Dawan. Tradisi nyanyian '*Oebanit*' ini selalu dilantunkan secara bersama-sama atau dalam sebuah

kelompok, pada saat melakukan aktivitas ikat jagung atau dalam Bahasa Dawan *Tak'bu Pena*. Sebutan *Oebanit* ini berlaku bagi sebagian suku seperti Meomafo dan sekitarnya. Sedangkan suku di wilayah desa lain menyebut nyanyian panen ini dengan istilah „*kobe*”; dan masih banyak istilah lain di Timor yang menyebutnya berdasarkan dialek dan tradisi masing-masing suku.

Nyanyian ini sangat berperan penting pada masyarakat setempat ketika menyambut musim panen jagung yang sudah kering. Masyarakat Suku Dawan sangat menghormati makanan. Bagi masyarakat Suku Dawan, makanan adalah raja sehingga dalam bahasa Dawan disebut *Usi Mnahat*. Hal ini mau menunjukkan bahwa selagi masih di dunia ini, manusia membutuhkan makanan untuk bisa melakukan aktivitas

yang lain. Dengan makanan manusia bisa hidup. Nyanyian ini biasanya dilantunkan pada saat aktivitas mengikat jagung atau dalam bahasa daerahnya disebut *k'bu pena/tak'bu pena*, yang berlangsung di salah satu rumah. Masyarakat biasanya duduk melingkari jagung yang telah dikumpulkan, lalu laki-laki dan perempuan melantunkan nyanyian *Oebanit* tersebut. Nyanyian ini tidak memiliki alat pengiring atau alat musik, namun hanya menggunakan suara manusia dari awal hingga akhir aktivitas mengikat jagung.

Salah satu tujuan utama dalam madah ini adalah menghormati, mensyukuri, dan bersuka cita atas hasil panen yang mereka terima selama ini dan dengan harapan bahwa semoga musim panen yang akan datang mereka bisa mendapatkan lagi hasil panen yang berlimpah agar kelak mereka dapat mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu madah ini juga bertujuan sosial yakni untuk

meningkatkan semangat gotong royong dan menghindari setan dalam arti bahwa agar terhindar pembicaraan-pembicaraan yang tidak penting dan tingkah laku yang tidak etis pada saat mengikat jagung (*tak'bu pena*) berlangsung sehingga marwah panen tetap terjaga dan terpelihara.

Kepercayaan Masyarakat Desa Oelneke akan nilai dibalik sebuah nyanyian rakyat tersebut juga sejalan dengan pendapat Turner (1988) bahwa nyanyian dalam konteks aktivitas tradisional tidak hanya merupakan bentuk seni atau hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana untuk mengungkapkan makna simbolis yang dalam. Turner menekankan bahwa nyanyian tradisional sering kali mengandung makna-makna tersirat yang terkait dengan aspek-aspek penting dalam kehidupan masyarakat, seperti ritual, pertanian, atau perayaan budaya. Nyanyian ini berfungsi sebagai ekspresi dari sistem nilai, keyakinan, dan identitas budaya suatu masyarakat.

Sekalipun nyanyian *Oebanit* syarat akan makna, namun belakangan ini nyanyian rakyat *Oebanit* ini sudah tidak dinyanyikan lagi dalam acara mengikat jagung. Demikian halnya dengan aktivitas mengikat jagung yang pada saat ini dilakukan secara individu atau hanya bersama keluarga dekat saja dan tanpa menggaungkan lagi nyanyian *Oebanit*.

Lunturnya tradisi dalam suatu masyarakat salah satunya disebabkan oleh arus globalisasi. Hildgardis (2019) menyatakan bahwa era globalisasi dapat menimbulkan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk

memilih kebudayaan baru yang dinilai praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar, menghayati, dan menerapkan kebudayaannya sendiri.

Lunturnya tradisi ini sungguh menjadi suatu kekhawatiran besar bagi Masyarakat Desa Oelneke yang menjunjung tinggi aspek-aspek dan nilai-nilai yang luhur tentang nyanyian rakyat atau tuturan lisan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian budaya lokal serta pemeliharaan tradisi masyarakat Desa Oelneke, khususnya dalam melestarikan nyanyian *Oebanit* sehingga para generasi mudanya tetap menghargai keberadaan nyanyian tersebut dan melestarikannya.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Nyanyian *Oebanit* dalam Aktivitas Mengikat Jagung pada Masyarakat Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah terurai diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Oebanit* pada masyarakat Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Apa makna nyanyian *Oebanit* pada Masyarakat Desa Oelneke, Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian nyanyian *Oebanit* pada masyarakat Desa Oelneke Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Oebanit* pada Masyarakat Desa Oelneke, Kecamatan Musi Kabupaten Timor Tengah Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat berikut ini.

1. Akademis

Dapat menerapkan dan pemberian ilmu tentang analisis bentuk dan makna dari nyanyian Oebanit pada masyarakat timor tengah utara terlebih khusus masyarakat desa oelneke.

2. Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti akan wawasan dan pola pikir menjadi terstruktur dan terpola dalam memandang budaya dalam perspektif yang berbeda untuk meningkatkan mutu budaya lokal.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi para pembaca dalam mendalami suatu budaya lokal yang ada agar lebih mengenal dan memperluas pengetahuan tentang budaya lokal.